

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap anak merupakan makhluk ciptaan Allah yang suci dan paling sempurna serta istimewa di banding dengan makhluk ciptaan lainnya. Kesempurnaan dan keistimewaan itu terletak pada akal dan pikiran yang telah diberikan Allah untuk membedakan dengan makhluk ciptaan Allah tumbuhan dan hewan.¹ Dengan adanya akal dan pikiran pada anak, anak hendaknya menjadi manusia dan individu yang berbuat sesuai kodratnya, baik dalam berkata, bertingkah laku, serta berfikir. Selain keistimewaan itu anak juga bagaikan kertas putih kosong yang mudah diberikan warna dari siapapun yang ada didekatnya, dengan kasih sayang tulus yang diberikan, anak akan tumbuh dan menjalani kehidupannya dengan senang serta bahagia. Dalam hadits perkembangan anak

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودًا أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه مسلم)²

Artinya:

“Tiap-tiap anak dilahirkan menurut fitrohnya (bakatnya orang tualah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”. (H.R Muslim).

¹ Sujiono Yuliani Nurani, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. i

² Husaini Abi Muslim bin Hajjaz Al Qusyairi An-Nisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1992), vol. 2, hal. 498

Secara yuridis, istilah anak usia dini bisa dikatakan anak dengan rentan usia 0-6 tahun.³ Pada usia ini, stimulus ataupun rangsangan sangat dibutuhkan anak untuk mengoptimalkan tahap perkembangannya guna mempersiapkan jenjang pendidikan serta bekal dalam menjalani kehidupan mendatang.⁴ Pada masa-masa usia 0-6 tahun anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat, masa ini dinamakan masa keemasan (*the golden age*) yang merupakan penentu anak dimasa depannya kelak.⁵ Masa ini hanya dilewati sekali seumur hidup dan tidak akan datang lagi, dimana dimasa ini anak memiliki sekitar 100 miliar sel saraf bahkan lebih pada kedua belahan otak anak.⁶ Sehingga dibutuhkan rangsangan serta fasilitas perkembangan pada keduanya agar optimal untuk membentuk manusia seutuhnya.⁷

Anak merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain untuk saling berinteraksi, agar dapat bertahan dalam kelangsungan hidupnya.⁸ Anak yang mampu bersosialisasi yang baik mampu berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang diterapkan oleh masyarakat. Sedangkan anak yang

³Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23.

⁴S Rahman Hibana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: PGTKI Pres. 2002), hal. 6

⁵ Andi Arif Rifa'I, Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlak Mulia, *Eduagama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol.4 No.2, 2018, hal. 73.

⁶ Hadi Siswanto. Permasalahan Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Anak Usia Dini. *Cendekia*, Volume 8, Nomor 2, Oktober 2014. hal. 144

⁷Masnipal, *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional (Pijakan Mahasiswa Guru dan Pengelola TK/RA/KB/TPA)*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2013), hal.80

⁸ Ety Nur Inah, Peranan Komunikasi Dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 1, 2013, hal. 177

kurang mampu bersosialisasi dengan baik cenderung kurang mampu mengikuti norma dan aturan yang diterapkan di masyarakat.⁹

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional bagi anak.¹⁰ Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan awal dapat menjadi model hubungan selanjutnya yang dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak janin berada dalam kandungan.¹¹

Kelekatan merupakan gestur dan sinyal yang meningkatkan dan mempertahankan tingkah laku ketertarikan/ kedekatan dengan pengasuhnya. Salah satu sinyal yang jelas untuk meminta bantuan kepada pengasuhnya¹² Kelekatan memberikan “keterhubungan psikologis yang abadi di antara sesama manusia”. Ia juga meyakini bahwa ikatan-ikatan paling awal yang terbentuk antara anak-anak dengan orang-orang yang mengasuh mereka berdampak pada pembentukan hubungan yang berlanjut sepanjang hidup.¹³

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 10 September 2021 banyak anak yang diasuh oleh selain orang tuanya, sehingga kelekatan orang tua rendah.¹⁴ Ada anak yang sering minta disuapin oleh orang tua/pengasuh saat makan, kurang percaya diri dan cenderung tidak mau mengerjakan tugas

⁹Farida Mayar,. Perkembangan Sosial Anak Usia Dini sebagai Bibit untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'lim*. Vol. 1 (6), 2013. hal 459-464

¹⁰ Asti Winarti, Cholilawati dan Ari Istiany, Hubungan Kelekatan Orang Tua dengan Anak terhadap Kecerdasan Emosional Remaja Laki-Laki di SMP, *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol.01 No.02, 2014, hal. 73.

¹¹Mayar,. *Perkembangan Sosial...*, hal 461.

¹²WilliamCrain,*Teori Perkembangan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007), hal. 49.

¹³PenneyUpton, *Psikologi*. (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 43.

¹⁴ Observasi pada tanggal 21 Oktober 2021

dari gurunya, dan sebagiannya tidak mau masuk kelas jika tidak didampingi oleh ibunya. Hasil wawancara dengan orang tua anak menyatakan peristiwa ini terjadi hampir tiap hari.¹⁵

Anak mempunyai tugas yang cukup penting, yaitu mereka ditantang untuk menemukan identitas diri dan memikirkan ulang hubungannya dengan orang tuanya. Samuolis menyatakan bahwa di dalam usahanya mencari identitas diri, anak berusaha untuk berevolusi.¹⁶ Apabila anak bertindak sebagai penerima kelekatan, kemudian menjadi mandiri dan tidak bergantung, maka anak tersebut sudah berhasil lepas dari figur kelekatan dan membentuk identitas dalam dirinya.

Kelekatan orang tua dengan anak terutama dalam hal pengasuhan seperti meningkatkan kesadaran anak akan konsekuensi perilaku mereka terhadap orang lain, memberikan kehangatan dan support kepada anak, mendukung kemandirian anak serta fokus terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, perilaku prososial sudah dikembangkan oleh individu meskipun hanya untuk hal-hal kecil seperti berbagi makanan, meleraikan teman yang sedang bertengkar, berempati dan lain sebagainya.

Perilaku prososial adalah sekelompok besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan membantu, menguntungkan atau meringankan beban

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rohmah pada tanggal 18 Oktober 2021

¹⁶ Samuolis, Jessica, Kiera Layburn, dan Kathleen M. Schiaffino, "Identity Development and Attachment to Parents in College Students," *Journal of Youth and Adolescence* 30, no. 3 (2001): 373

seseorang.¹⁷Perilaku prososial bertujuan mensejahterakan orang lain dan mengurangi penderitaan orang lain yang mengalami kesulitan. Perilaku prososial yang dilakukan anak diharapkan dapat menciptakan kehidupan yang mengedepankan perilaku saling tolong menolong, menghargai dan terjalin hubungan yang harmonis antar sesama.¹⁸ Sebagaimana pendapat Schroeder & Graziano terdapat dua perilaku pro sosial yaitu perilaku menolong sebagai tindakan untuk memberikan pertolongan dengan tujuan tertentu, perilaku memberikan bantuan tanpa mengharap keuntungan.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru salah satu faktor penyebab anak tidak menghargai sesama teman disebabkan oleh orang tua. Anak tidak merasa dekat dengan orang tua salah satunya disebabkan oleh orang tua bercerai.²⁰ Dengan demikian, perhatian orangtua kepada anak baiknya diarahkan pada pemberian contoh-contoh perilaku yang dapat dijadikan teladan. Apabila orangtua bekerja di luar rumah, hendaknya orangtua membagi waktu secara seimbang antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya.²¹

¹⁷Maf'ulatul Faidah dan Zun Azizul Hakim, Pengaruh Keberadaan Orangtua (TKI dan Non-TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, 2018, hal. 221

¹⁸Eva Wulandari, Pengaruh Attachment terhadap Orientasi Perilaku Prososial pada Remaja di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*,

Vol. 1, No.1, Oktober 2012, hal. 122.

¹⁹Schroeder, D. A., & Graziano, W. G. *The Oxford handbook of prosocial behavior*. (Oxford University Press, USA, 2015), hal. 23

²⁰Wawancara dengan Yoke April Arfianti pada tanggal 18 Oktober 2011

²¹Maf'ulatul Faidah dan Zun Azizul Hakim, Pengaruh Keberadaan Orangtua (TKI dan Non-TKI) Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No.2, 2018, hal. 222.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 10 September 2021 perkembangan perilaku pro sosial anak usia 5-6 tahun kurang dapat dilihat dari anak masih bersikap individual, tidak mau mengajak teman bermain, tidak mau bekerjasama dengan teman, serta tidak memperdulikan teman yang sedang mengalami kesulitan. Persoalan tersebut muncul disebabkan oleh belum adanya stimulasi mengenai permasalahan-permasalahan sosial. Guru hanya terfokus pada peningkatan kualitas dalam bidang akademik sehingga melupakan masalah-masalah di lingkungan sekitar yang dapat diangkat sebagai materi pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial anak.²²

Fenomena tersebut menunjukkan anak usia TK seharusnya sudah mampu menunjukkan perilaku prososial, yang dapat dilihat dari indikator munculnya perilaku berbagi, membantu dan menenangkan teman yang sedang memiliki masalah. Ini menunjukkan bahwa sejak usia dini, anak-anak sudah dapat diajari dan distimulasi perilaku prososial.²³ Perilaku prososial yang rendah dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari anak di sekolah yaitu kurang memiliki sikap tolong menolong terhadap sesama, saling menghargai, dan empati, pada akhir masa anak-anak, anak memiliki keterampilan menolong diri sendiri dan keterampilan menolong.²⁴

Kelekatan sebagai suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti

²² Observasi pada tanggal 18 Oktober 2021

²³ *Ibid.*, hal. 232.

²⁴ Eva Wulandari, Pengaruh *Attachment* Terhadap Orientasi Perilaku Prososial Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Bekasi, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 1, No.1, hal. 123

husus dalam kehidupannya.²⁵ Tanda yang paling mudah dikenali adanya kelekatan jika anak merasa senang berada didekat figur lekatnya dan jika anak jauh dari figur lekatnya ada kerinduan untuk kembali dekat dengan figur lekatnya.²⁶

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung sebagai berikut:

- a. Banyak anak yang diasuh oleh selain orang tuanya, sehingga kelekatan orang tua rendah.
- b. Kurangnya perkembangan perilaku pro sosial anak usia 5-6 tahun.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kelekatan Anak dengan Orang Tua dan Perilaku Prososial Anak Kelompok Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung”.

²⁵Rika Aulya Purnama dan Sri Wahyuni, Kelekatan (Attachment) pada Ibu dan Ayah Dengan Kompetensi Sosial pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, Volume 13 Nomor 1, 2007, hal. 33.

²⁶ Jeremy Holmes, John Bowlby, *Attachment Theory maker of modern Psychotherapy* (London and New York: Routledge, 1993), hal. 67.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung?
2. Apakah ada hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung.
2. Untuk menganalisis hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut: “Ada hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagagung”.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, sehingga tercipta suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan bagi anak.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi TK IT Al Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan prososial dengan kelekatan orang tua.

b. Bagi Pendidik

Hendaknya dapat dijadikan masukan terkait kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun, sehingga terbentuk sikap perilaku saling tolong menolong dan saling menghargai antar sesama teman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

- a. Kelekatan orang tua adalah ikatan emosional abadi dan resiprokal antara anak dan pengasuhnya, yang sama-sama memberikan kontribusi terhadap kualitas hubungan pengasuh-anak.²⁷
- b. Perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong.²⁸

2. Secara Operasional

Yang dimaksud dari judul tentang korelasi antara kelekatan orang tua dengan perilaku prososial anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, peneliti mendeskripsikan kelekatan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung, menganalisis korelasi antara kelekatan anak dengan orang tua dan perilaku prososial anak kelompok usia 5-6 tahun di TK IT Al-Asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.

²⁷ Diane E. Papalia, dkk. *Human Development*. Terjemahan: Brian Marwensdy. (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 36.

²⁸ Baron, R.A. dan Byrne, D. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 52.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Pada bab ini penulis membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, Pada bab ini membahas tentang kelekatan orang tua, perilaku prososial anak, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian, mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB V Pembahasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah peneliti dapat mengklasifikasi data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI: Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.